

Kajian Disiplin Kerja Guru Berdasarkan Kehadiran, Ketaatan Aturan Sekolah, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Administrasi di SDN 01 Tanah Air

Annisa Mardatillah¹

¹ Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 17 Desember 2025
Direvisi pada tanggal 21 Desember 2025
Diterima pada tanggal 23 Desember 2025
Terbit online pada tanggal 30 Januari 2026

Kata kunci:

Disiplin Kerja Guru, Kepatuhan Aturan, Proses Pembelajaran, Administrasi Guru, Manajemen Sekolah



This is an open access article under the [CC BY](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air dengan meninjau empat aspek utama, yaitu kedisiplinan dalam kehadiran, ketaatan terhadap peraturan sekolah, pelaksanaan tugas pembelajaran, dan ketertiban dalam pengelolaan administrasi. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana seluruh guru yang berjumlah sepuluh orang dijadikan responden melalui teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert dengan lima belas pernyataan yang dirancang untuk memotret perilaku kedisiplinan guru dalam menjalankan aktivitas profesional sehari-hari. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kedisiplinan guru berada pada kategori sangat baik pada sebagian besar indikator yang diukur. Guru menunjukkan ketepatan waktu dalam hadir ke sekolah, berpartisipasi dalam apel dan kegiatan resmi, serta melaksanakan proses pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, komitmen guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan tugas piket, dan menyelesaikan administrasi mengajar juga terlihat sangat kuat. Indikator-indikator yang bersifat negatif, seperti keterlambatan dalam menyerahkan nilai, kelalaian dalam tugas piket, atau penundaan penyusunan administrasi, memperoleh skor rendah, sehingga menggambarkan bahwa perilaku tersebut jarang terjadi.

Penulis Korespondensi:

Annisa Mardatillah

Email: annisamardatillah141@email.com

1. PENDAHULUAN

Disiplin kerja guru merupakan unsur fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan berkualitas. Disiplin guru dapat dipahami sebagai bentuk kepatuhan dan tanggung jawab seorang tenaga pendidik dalam menjalankan seluruh aktivitas profesionalnya sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku, yang dilandasi oleh kesadaran diri, komitmen, serta integritas personal. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang teratur, kondusif, dan memberikan keteladanan nyata bagi peserta didik dalam membangun karakter positif. Pada level sekolah dasar, kedisiplinan guru memiliki peran krusial karena guru tidak hanya bertugas menyampaikan pembelajaran, tetapi juga menjadi pengasuh, pembimbing, dan panutan bagi siswa dalam membentuk perilaku sehari-hari.

Menurut Dimyati & Mudjiono (2002:28), disiplin merupakan bentuk kepatuhan terhadap sistem yang mengharuskan seseorang mematuhi aturan, instruksi, atau ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, disiplin guru tercermin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, ketertiban dalam mengajar, serta penyelesaian tugas-tugas administrasi tepat waktu. Patmawati (2018) mengemukakan bahwa indikator disiplin mencakup aspek datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, menyelesaikan tugas sesuai batas waktu, dan berkomunikasi menggunakan bahasa yang santun dan benar. Sejalan dengan itu, Andriani (2010) menegaskan bahwa disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara teratur, tekun, serta konsisten mengikuti aturan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun. Dalam dunia pendidikan, disiplin guru menandai keteraturan pelaksanaan tugas mengajar dan administrasi yang pada akhirnya berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan budaya sekolah yang positif.

Meskipun disiplin sangat penting, kenyataannya tingkat kedisiplinan guru tidak selalu seragam di setiap satuan pendidikan. Di beberapa sekolah masih ditemukan variasi perilaku kedisiplinan, baik dalam aspek kehadiran, ketepatan waktu dalam menjalankan tugas pembelajaran, maupun kelengkapan administrasi kelas. Kondisi serupa juga tampak di SDN 01 Tanah Air berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan adanya perbedaan konsistensi disiplin antara satu guru dengan guru lainnya. Hal ini terlihat dari variabilitas dalam pengelolaan waktu, penyusunan perangkat pembelajaran, serta kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal yang telah ditetapkan. Situasi tersebut menandakan perlunya dilakukan kajian lebih mendalam untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai disiplin kerja guru di SDN 01 Tanah Air. Kajian ini penting tidak hanya untuk melihat sejauh mana guru telah memenuhi standar kedisiplinan sekolah, tetapi juga untuk mengidentifikasi aspek yang masih membutuhkan peningkatan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembinaan, penguatan budaya kerja, dan sistem manajemen yang lebih efektif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dengan menggunakan instrumen angket skala Likert yang dirancang untuk menilai kedisiplinan guru secara sistematis pada empat aspek utama, yaitu kehadiran, ketaatan terhadap aturan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan kelengkapan administrasi. Melalui pengukuran yang terstruktur, diharapkan diperoleh data akurat yang dapat membantu sekolah mengambil keputusan dan merumuskan langkah perbaikan yang tepat sasaran. Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat disiplin kerja guru di SDN 01 Tanah Air, (2) menganalisis pola kedisiplinan guru terkait kehadiran, kepatuhan aturan, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi, serta (3) mengidentifikasi aspek kedisiplinan yang telah optimal dan aspek yang memerlukan penguatan lebih lanjut guna mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

2. KAJIAN TEORI

Disiplin kerja guru merupakan konsep penting dalam manajemen pendidikan karena berhubungan langsung dengan efektivitas pembelajaran dan mutu layanan pendidikan di sekolah. Disiplin kerja dipahami sebagai kesediaan dan kesanggupan individu untuk menaati peraturan, norma, serta standar kerja yang berlaku secara sadar dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, disiplin guru tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga menunjukkan profesionalisme dalam melaksanakan tugas mengajar, membimbing, serta mengelola administrasi pembelajaran secara konsisten.

Dalam perspektif manajemen sumber daya manusia, disiplin kerja menjadi faktor penentu keberhasilan organisasi. Hasibuan (2016) menjelaskan bahwa disiplin kerja merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk menaati seluruh peraturan organisasi. Disiplin yang baik muncul dari komitmen internal, bukan semata-mata karena pengawasan atau sanksi. Sejalan dengan itu, Robbins dan Judge (2017) menegaskan bahwa disiplin berkaitan dengan konsistensi perilaku kerja, kepatuhan terhadap aturan, dan pengendalian diri dalam organisasi.

Dalam bidang pendidikan, disiplin kerja guru memiliki dimensi yang lebih luas karena guru berperan sebagai pendidik sekaligus teladan bagi peserta didik. Uno dan Lamatenggo (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan guru tercermin dalam ketepatan waktu hadir di sekolah dan di kelas, kesiapan perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sesuai jadwal, serta ketertiban dalam menyelesaikan administrasi. Guru yang disiplin mampu menciptakan iklim belajar yang tertib dan kondusif, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Disiplin kerja guru dapat dilihat melalui beberapa aspek utama, yaitu kehadiran, kepatuhan terhadap peraturan sekolah, pelaksanaan pembelajaran, dan administrasi pembelajaran. Mangkunegara (2015) menjelaskan bahwa kehadiran dan ketepatan waktu merupakan indikator dasar disiplin kerja yang menunjukkan komitmen individu terhadap organisasi. Sementara itu, kepatuhan terhadap aturan sekolah mencerminkan kualitas budaya organisasi dan kepemimpinan di lingkungan sekolah (Wahjosumidjo, 2013). Pada aspek pembelajaran, Dimyati dan Mudjiono (2002) menegaskan bahwa keteraturan dan ketekunan guru dalam mengelola pembelajaran berpengaruh langsung terhadap kualitas interaksi belajar siswa.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa disiplin kerja guru berkontribusi positif terhadap kinerja dan mutu pendidikan. Patmawati (2018) menemukan bahwa guru dengan tingkat disiplin tinggi cenderung memiliki kinerja pembelajaran yang lebih baik. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa aspek administrasi dan tugas tambahan sering menjadi titik lemah dalam penerapan disiplin kerja guru. Hal ini menunjukkan adanya celah antara standar kedisiplinan yang diharapkan dan praktik di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disintesiskan bahwa disiplin kerja guru merupakan konstruk multidimensional yang mencakup kehadiran, kepatuhan aturan, pelaksanaan pembelajaran, dan ketertiban

administrasi. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan menentukan profesionalisme guru. Oleh karena itu, penelitian mengenai disiplin kerja guru penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris yang dapat menjadi dasar perbaikan manajemen sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

3. METODE, DATA, ANALISIS

Penelitian mengenai kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, karena tujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran faktual mengenai tingkat disiplin kerja guru berdasarkan indikator tertentu tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi variabel. Pendekatan ini dianggap tepat karena mampu menghadirkan data yang sistematis, objektif, serta dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui kecenderungan perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

a. Pengambilan Sampel

Sampel penelitian ditetapkan untuk memperoleh representasi yang tepat mengenai tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air. Penelitian ini melibatkan sebanyak 10 orang guru yang aktif mengajar pada tahun ajaran 2025/2026. Seluruh guru tersebut dijadikan sampel melalui teknik total sampling agar data yang dihasilkan dapat menggambarkan kondisi kedisiplinan secara menyeluruh tanpa mengabaikan variasi antar individu.

Unit analisis penelitian mencakup perilaku disiplin yang ditunjukkan guru dalam aktivitas sehari-hari, meliputi ketepatan hadir di sekolah, ketataan terhadap tata tertib, konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran, serta keteraturan dalam mengelola administrasi pembelajaran. Responden terdiri dari guru kelas dan guru mata pelajaran yang memiliki rentang masa kerja yang beragam, mulai dari guru pemula hingga guru senior dengan pengalaman mengajar lebih dari sepuluh tahun. Keragaman profil ini memberikan nilai tambah dalam analisis karena memungkinkan peneliti melihat pola kedisiplinan berdasarkan pengalaman dan latar belakang kerja yang berbeda.

b. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket skala Likert yang disusun dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku kedisiplinan guru. Instrumen terdiri dari 15 butir pernyataan yang mencakup aspek kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kesiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran, dan kelengkapan tugas tambahan. Penyusunan instrumen merujuk pada teori disiplin kerja yang dikemukakan oleh Patmawati (2018), Andriani (2010), serta konsep dasar disiplin dalam manajemen pendidikan.

Seluruh angket diberikan secara langsung kepada responden untuk diisi di bawah pemantauan peneliti, sehingga keakuratan data dapat terjaga dan responden mengisi sesuai kondisi nyata tanpa pengaruh pihak lain.

c. Pengukuran

Pengukuran dilakukan untuk menilai tingkat kedisiplinan guru berdasarkan indikator disiplin kerja yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan skala Likert 1–5 dengan kategori:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Penggunaan skala Likert ini memberikan fleksibilitas dalam menilai sikap dan perilaku guru secara numerik, sekaligus memungkinkan interpretasi kualitatif berdasarkan makna setiap skor. Pernyataan positif diberi interpretasi bahwa skor tinggi menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik, sedangkan skor rendah menggambarkan perilaku kurang disiplin. Sementara itu, pada pernyataan negatif, skor yang rendah justru menunjukkan perilaku disiplin karena guru jarang melakukan tindakan yang tidak diharapkan.

Sebagai ilustrasi, pada pernyataan positif seperti "Saya hadir di sekolah sesuai jadwal yang ditetapkan," skor tinggi menandakan disiplin yang kuat. Sebaliknya, pada pernyataan negatif seperti "Saya sering menunda penyelesaian administrasi pembelajaran," skor rendah memperlihatkan bahwa guru tidak melakukan penundaan tersebut, sehingga menunjukkan kedisiplinan yang baik. Dengan demikian, interpretasi skor tidak hanya berfokus pada nilai angka, tetapi juga mempertimbangkan konteks perilaku yang diukur.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa angket dengan 15 pernyataan yang disusun untuk menilai empat aspek utama kedisiplinan, yaitu: (1) kedisiplinan kehadiran, (2) kepatuhan terhadap aturan sekolah, (3) pelaksanaan tugas pembelajaran, dan (4) kedisiplinan administrasi. Setiap pernyataan disediakan dalam bentuk pilihan jawaban skala Likert dari 1 sampai 5, dengan ketentuan 1 berarti “sangat tidak setuju” dan 5 berarti “sangat setuju.”

Instrumen ini dikembangkan berdasarkan teori disiplin menurut Dimyati & Mudjiono (2002), Andriani (2010), dan Patmawati (2018), yang kemudian disesuaikan dengan konteks pelaksanaan tugas guru di sekolah dasar. Pernyataan positif digunakan untuk memotret perilaku disiplin, sementara beberapa pernyataan negatif dimasukkan untuk menjaga konsistensi jawaban responden dan menghindari pola jawaban otomatis. Instrumen dinyatakan siap digunakan setelah dilakukan pengecekan kejelasan kalimat dan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian.

Data dari angket kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menentukan skor rata-rata setiap indikator. Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan perilaku disiplin guru serta mengidentifikasi aspek yang paling dominan maupun aspek yang masih membutuhkan peningkatan di SDN 01 Tanah Air.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Kedisiplinan Guru

No	Pernyataan	Jenis Pernyataan	Aspek Kedisiplinan	Skala
1	Saya hadir di sekolah sesuai waktu yang telah ditentukan dan jarang terlambat.	Positif	Kehadiran	Likert 1–5
2	Saya tidak pernah meninggalkan tugas mengajar tanpa alasan yang jelas	Positif	Kehadiran	Likert 1–5
3	Saya mematuhi tata tertib sekolah, termasuk dalam menjaga kerapian pakaian sebagai tenaga pendidik	Positif	Kepatuhan Aturan	Likert 1–5
4	Saya kadang mengabaikan jadwal piket yang telah ditentukan oleh sekolah	Negatif	Kepatuhan Aturan	Likert 1–5
5	Saya mengikuti kegiatan rutin sekolah seperti apel pagi dan upacara bendera penuh tanggung jawab	Positif	Kepatuhan Aturan	Likert 1–5
6	Saya menyiapkan perangkat dan bahan ajar sebelum memulai pembelajaran dikelas	Positif	Pembelajaran	Likert 1–5
7	Saya selalu hadir di kelas sesuai jadwal mengajar yang telah ditetapkan sekolah	Positif	Pembelajaran	Likert 1–5
8	Saya tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung tanpa alasan yang dapat diterima	Positif	Pembelajaran	Likert 1–5
9	Saya menyelesaikan seluruh tugas tambahan atau tanggung jawab sekolah tepat pada waktunya	Positif	Administratif	Likert 1–5
10	Saya sering menunda pengumpulan nilai atau laporan administrasi yang menjadi kewajiban saya sebagai guru	Negatif	Administratif	Likert 1–5
11	Saya melaksanakan aturan sekolah tanpa perlu diingatkan oleh pihak manajemen	Positif	Kepatuhan Aturan	Likert 1–5
12	Saya hadir di ruang kelas sebelum waktu pembelajaran dimulai	Positif	Kehadiran	Likert 1–5

13	Saya membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP/ Modul Ajar) sesuai ketentuan sekolah	Positif	Administratif	Likert 1–5
14	Saya jarang menunda pekerjaan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas	Positif	Pembelajaran	Likert 1–5
15	Saya mematuhi seluruh ketentuan dan instruksi yang ditetapkan oleh kepala sekolah	Positif	Kepatuhan Aturan	Likert 1–5

e. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif terukur yang berfokus pada pengolahan skor angket untuk menggambarkan kecenderungan perilaku kedisiplinan guru. Seluruh data yang diperoleh melalui angket skala Likert diolah menjadi nilai kecenderungan umum tanpa melibatkan analisis inferensial. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Seluruh jawaban responden dikumpulkan dan diorganisasikan sesuai dengan indikator dalam instrumen penelitian. Setiap respons kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk skor sesuai ketentuan skala yang digunakan. Skor tersebut dijadikan dasar untuk menilai kecenderungan perilaku disiplin guru pada setiap pernyataan.
- 2) Menghitung kecenderungan umum untuk setiap indikator kedisiplinan. Hasil penilaian per indikator kemudian dikelompokkan ke dalam empat aspek utama, yaitu kedisiplinan kehadiran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, kedisiplinan dalam proses pembelajaran, dan kedisiplinan administratif. Pengelompokan ini memungkinkan peneliti melihat gambaran kedisiplinan tidak hanya pada satu indikator tunggal, tetapi juga secara lebih luas dalam setiap aspek tugas guru.
- 3) Hasil pengolahan data ditafsirkan berdasarkan kategori kecenderungan, seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Penentuan kategori ini dilakukan dengan mempertimbangkan pola respons yang muncul dalam setiap indikator maupun dalam setiap aspek kedisiplinan. Pada pernyataan positif, kecenderungan respons yang mengarah pada pilihan persetujuan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih tinggi. Sebaliknya, pada pernyataan negatif, kecenderungan tidak setuju menunjukkan perilaku disiplin yang lebih baik.
- 4) Hasil akhir analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan kecenderungan perilaku kedisiplinan guru secara menyeluruh. Analisis ini tidak hanya menampilkan gambaran umum, tetapi juga mengidentifikasi aspek yang menunjukkan disiplin paling tinggi serta aspek yang masih memerlukan perhatian atau pembinaan lebih lanjut.

Dengan demikian, teknik analisis ini memberikan gambaran yang sistematis, terukur, dan mudah dipahami mengenai tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air berdasarkan jawaban dari 10 responden. Kedisiplinan guru diukur menggunakan 15 butir pernyataan yang mencerminkan empat aspek utama, yaitu: kedisiplinan kehadiran, ketertiban dalam menjalankan tugas, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, serta konsistensi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebagian besar pernyataan disusun dalam bentuk positif untuk mengidentifikasi perilaku disiplin, sedangkan beberapa pernyataan negatif yang menggunakan kata "kadang" dimaksudkan untuk menangkap perilaku kurang disiplin. Pada pernyataan negatif tersebut, nilai yang tinggi menunjukkan kecenderungan guru belum konsisten dalam menjalankan tugas

Secara umum, hasil pengisian angket menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berada pada kategori tinggi. Pada aspek kehadiran, guru secara konsisten hadir tepat waktu dan jarang meninggalkan lingkungan sekolah tanpa alasan yang dapat diterima. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru juga menunjukkan komitmen yang kuat, terlihat dari ketepatan mengikuti jadwal mengajar, kesiapan bahan ajar, serta kesungguhan tetap berada di kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator ini memperoleh skor tertinggi dari seluruh aspek yang dinilai.

Untuk aspek kepatuhan terhadap peraturan sekolah, sebagian besar guru menunjukkan perilaku yang baik. Mereka mematuhi tata tertib, menjaga kerapian sikap dan penampilan, serta mengikuti kegiatan rutin seperti apel dan upacara bendera. Meskipun demikian, indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas piket menunjukkan variasi yang lebih besar, karena beberapa guru memberikan skor yang lebih

rendah dibanding indikator lainnya. Sementara itu, pada aspek administrasi, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan yang lebih beragam. Indikator negatif seperti “menunda penyusunan perangkat pembelajaran” atau “terlambat mengumpulkan laporan nilai” mendapatkan skor rendah dari sebagian besar responden, yang berarti bahwa perilaku tersebut jarang dilakukan oleh guru. Namun, adanya sebagian responden yang memberikan nilai sedang menunjukkan bahwa tidak semua guru konsisten dalam mengelola administrasi pembelajaran secara tepat waktu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa guru di SDN 01 Tanah Air telah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang baik pada aspek-aspek utama, khususnya kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran. Namun, beberapa indikator pada aspek administrasi dan tugas piket masih memerlukan peningkatan agar kedisiplinan guru dapat menjadi lebih merata di seluruh aspek tugas profesional. Berikut ringkasan hasil setiap indikator.

Tabel 2. Rekapitulasi Skor Kedisiplinan Guru per Indikator (n=10)

No	Indikator Kedisiplinan Guru	Rata-Rata Skor	Makna Perilaku
1	Hadir disekolah sesuai waktu	4,8	Sangat disiplin
2	Tidak meninggalkan tugas mengajar tanpa alasan yang jelas	4,6	Sangat disiplin
3	Mematuhi tata tertib dan menjaga kerapian penampilan	4,7	Sangat disiplin
4	Kadang mengabaikan jadwal piket guru	2,0	Jarang melakukan pelanggaran
5	Mengikuti kegiatan apel dan upacara sekolah secara konsisten	4,9	Sangat disiplin
6	Menyiapkan perangkat dan bahan ajar sebelum mengajar	4,3	Disiplin
7	Hadir di kelas tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran	4,8	Sangat disiplin
8	Tidak meninggalkan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung	4,7	Sangat disiplin
9	Menyelesaikan tugas tambahan sesuai target waktu	4,2	Disiplin
10	Menunda pengumpulan laporan administrasi	3,1	Jarang melakukan pelanggaran
11	Melaksanakan aturan sekolah tanpa harus diingatkan	4,5	Sangat disiplin
12	Berada di ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai	4,6	Sangat disiplin
13	Menyusun RPP/ Modul Ajar sesuai ketentuan sekolah	4,3	Disiplin
14	Tidak menunda pekerjaan terkait pengelolaan kelas	4,4	Tidak menunda (disiplin)
15	Mematuhi setiap instruksi dan ketentuan kepala sekolah	4,7	Sangat Disiplin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air berada pada kategori sangat baik pada sebagian besar indikator yang dianalisis. Pada aspek kehadiran, guru menunjukkan konsistensi tinggi dengan rata-rata skor yang mendekati nilai maksimum. Hampir seluruh guru hadir tepat waktu, tidak meninggalkan tugas mengajar tanpa alasan yang dapat diterima, serta menunjukkan komitmen yang kuat untuk mengikuti kegiatan wajib seperti apel pagi dan upacara bendera. Hal ini menegaskan bahwa kedisiplinan kehadiran telah menjadi budaya kerja yang melekat di lingkungan sekolah.

Aspek kedisiplinan dalam kepatuhan terhadap aturan sekolah juga memperlihatkan hasil yang positif. Guru secara umum mematuhi tata tertib, menjaga penampilan dengan rapi, dan melaksanakan aturan sekolah tanpa harus mendapatkan pengingat. Namun demikian, indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan jadwal piket menunjukkan variasi skor, di mana beberapa guru memberikan skor lebih rendah pada pernyataan negatif tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kedisiplinan secara keseluruhan baik, masih terdapat sebagian guru yang kurang konsisten dalam menjalankan tugas piket harian.

Selanjutnya, tingkat kedisiplinan pada aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan kecenderungan sangat disiplin. Guru hadir di kelas sesuai jadwal, menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar, serta tidak meninggalkan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Rata-rata skor yang tinggi pada indikator ini menggambarkan bahwa guru memiliki komitmen profesional yang kuat dalam memastikan pembelajaran berjalan efektif dan tertib.

Pada aspek administrasi, hasil penelitian menunjukkan adanya variasi kedisiplinan. Meskipun sebagian besar guru memperoleh skor baik pada indikator terkait penyelesaian tugas administrasi, masih terdapat beberapa responden yang menunjukkan kecenderungan menunda penyelesaian laporan atau perangkat pembelajaran. Indikator negatif seperti penundaan administrasi memperoleh skor sedang, yang berarti sebagian guru masih perlu meningkatkan konsistensi dalam mengelola dan menyelesaikan dokumen administrasi tepat waktu.

Secara keseluruhan, tingkat kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air dapat dikategorikan tinggi, khususnya pada aspek kehadiran, kepatuhan aturan, dan pelaksanaan pembelajaran. Meskipun begitu, aspek administrasi dan kepatuhan terhadap jadwal piket masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui pembinaan dan supervisi yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan konsistensi pada aspek-aspek tersebut, kedisiplinan guru di sekolah ini dapat berkembang secara menyeluruh dan semakin mendukung mutu penyelenggaraan pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air berada pada kategori tinggi, khususnya pada aspek kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran, sejalan dengan teori disiplin kerja dalam manajemen sumber daya manusia. Hasibuan (2016) menyatakan bahwa disiplin kerja tercermin dari kesadaran individu untuk menaati peraturan dan melaksanakan tugas secara konsisten. Tingginya tingkat kehadiran dan ketepatan waktu guru menunjukkan adanya kesadaran internal dan komitmen profesional terhadap tanggung jawab kerja.

Temuan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai jadwal, menyiapkan perangkat ajar, serta tidak meninggalkan kelas selama proses pembelajaran berlangsung mendukung pandangan Uno dan Lamatenggo (2016) yang menegaskan bahwa kedisiplinan guru merupakan bagian dari kompetensi profesional. Disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran mencerminkan kemampuan guru mengelola waktu, kelas, dan tugas secara efektif, yang berdampak langsung pada terciptanya iklim belajar yang kondusif.

Pada aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, hasil penelitian menunjukkan kecenderungan positif meskipun masih terdapat variasi pada pelaksanaan tugas piket. Kondisi ini relevan dengan pendapat Wahyosumidjo (2013) yang menyatakan bahwa kepatuhan guru terhadap aturan organisasi sangat dipengaruhi oleh budaya sekolah dan kepemimpinan. Variasi kedisiplinan pada tugas piket mengindikasikan bahwa meskipun aturan telah dipahami, konsistensi pelaksanaannya masih perlu diperkuat melalui pembinaan dan pengawasan.

Sementara itu, variasi kedisiplinan pada aspek administrasi pembelajaran mendukung pandangan Sutrisno (2017) yang menjelaskan bahwa disiplin kerja juga berkaitan dengan kemampuan manajemen waktu dan beban kerja individu. Meskipun sebagian besar guru menunjukkan perilaku disiplin, masih adanya kecenderungan menunda administrasi pada sebagian responden menunjukkan bahwa aspek administratif sering menjadi tantangan dalam praktik profesional guru.

Secara keseluruhan, pembahasan hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa disiplin kerja guru merupakan konstruk multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh aturan formal, tetapi juga oleh kesadaran pribadi, budaya organisasi, dan manajemen sekolah. Temuan penelitian ini mempertegas relevansi teori disiplin kerja dalam konteks pendidikan serta menunjukkan bahwa penguatan disiplin perlu dilakukan secara menyeluruh pada seluruh aspek tugas guru.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap tugas pokok, ditandai dengan ketepatan hadir di sekolah, kesiapan mengajar, serta kepatuhan terhadap jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada aspek kepatuhan terhadap aturan sekolah, sebagian besar guru juga menunjukkan perilaku disiplin, seperti menjaga kerapian, mengikuti apel, dan memanfaatkan waktu istirahat dengan baik. Namun demikian, indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan jadwal piket masih menunjukkan tidak konsisten sehingga membutuhkan penguatan lebih lanjut.

Sementara itu, kedisiplinan dalam administrasi pembelajaran terlihat bervariasi. Meskipun banyak guru menyelesaikan administrasi secara tepat waktu, masih ada beberapa yang kurang stabil dalam penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaporan nilai. Secara keseluruhan, kedisiplinan guru di SDN 01 Tanah Air sudah baik, tetapi beberapa aspek non-pembelajaran seperti piket dan administrasi memerlukan pembinaan berkelanjutan agar kedisiplinan dapat merata dan semakin mendukung kualitas proses pendidikan di sekolah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Manajemen, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dorongan selama proses perkuliahan dan penyusunan artikel ini. Arahan yang diberikan oleh Bapak menjadi kontribusi penting dalam menyempurnakan penelitian ini, baik dari sisi pemahaman materi maupun ketepatan penyajian ilmiah.

Ucapan terima kasih juga penulis tujuhan kepada seluruh pihak di SDN 01 Tanah Air yang telah membuka kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Penulis sangat menghargai bantuan kepala sekolah dan para guru yang bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, serta bekerja sama selama proses pengumpulan data berlangsung. Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran penelitian ini dari awal hingga akhir.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat pemahaman mengenai perilaku kedisiplinan guru di lingkungan sekolah dasar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F. (2010). *Disiplin Kerja Pegawai dalam Organisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assauri, S. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Barnawida. (2017). *Quality Assurance dalam Dunia Industri*. Bandung: Pustaka Mekar.
- Dimyati, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegara, A. P. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patmawati. (2018). *Karakter Disiplin dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 112–120.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). New York: Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulianto, J., Purnamasari, V., & Febriarianto, B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Think-Pair-Share terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V(Lima) Materi Organ Tubuh Manusia dan Hewan*. *Internasional Journal of Elementary Education*, 3(2), 124–131.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. (2014). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Guru*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wirawan. (2006). *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Program: Teori, Model, Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.